

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL
THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA MI NIDHOMIYAH SUMBERSARI KECAMATAN MEGALUH
KABUPATEN JOMBANG**

ARTIKEL ILMIAH

**Disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Matematika**



**Oleh
EKA YULIA RIFNA
NIM. 145032**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JANUARI 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI JOMBANG

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifa Nurmilah, M.Pd.

Jabatan : Pembimbing

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini:

Nama Penulis : Eka Yulia Rifna

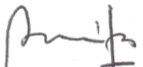
NIM : 145032

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa MI Nidhomiyah Summersari Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.

Untuk diusulkan diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jombang, 05 Agustus 2019.

Pembimbing


Rifa Nurmilah, M.Pd.
NIK. 0104770185

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EKA YULIA RIFNA

NIM : 145 032

Program Studi : MATEMATIKA

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MI
NIDHOMIYAH SUMBERSARI KECAMATAN MEGALUH
KABUPATEN JOMBANG.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel ilmiah yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri .

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan artikel ilmiah ini hasil jiplakan , maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut .

Jombang, 5 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan



EKA YULIA RIFNA

NIM. 145 032

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA MI NIDHOMIYAH SUMBERSARI
KECAMATAN MEGALUH KABUPATEN JOMBANG**

Eka Yulia Rifna
e-mail: ekayuliarifna.145032d@gmail.com
Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan aktivitas guru dalam pengelolaan kelas, mendiskripsikan peningkatan aktivitas siswa dan mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi operasi perkalian yang dilaksanakan di kelas III MI Nidhomiyah Summersari Megaluh. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek merupakan siswa kelas III MI Nidhomiyah yang berjumlah 23 siswa. Metode pengumpulan data yaitu metode observasi dan metode tes. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh simpulan yaitu aktivitas guru pada siklus I adalah 70% dan meningkat di siklus II menjadi 81,67%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I adalah 58,48% dan meningkat di siklus II menjadi 72,61% dalam kategori aktif. Dan secara klasikal hasil belajar pada siklus I adalah 52,17% dan meningkat pada siklus II menjadi 78,26% dalam kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*, Aktivitas, Hasil Belajar.

Abstract

This research aims to describe the activities of teachers in classroom management, describe the increase in student activity, and describe improvement in student learning outcomes through the implementation of the *Snowball Throwing* type cooperative learning model on multiplication operations material carried out in class III MI Nidhomiyah Summersari Megaluh. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects is third grade students of MI Nidhomiyah, amounting to 23 students. Data collection methods are observation method and test method. The instruments used were observation sheets and learning outcomes test sheets. Based on the results of the research conducted, it was concluded that the activity of teachers in the first cycle was 70% and increased in the second cycle to 81.67%. While student activity in the first cycle was 58.48% and increased in the second cycle to 72.61% in the active category. And classically the learning outcomes in the first cycle were 52.17% and increased in the second cycle to 78.26% in the complete category. This shows that

the application of the Snowball Throwing cooperative learning model can improve teacher activity, student activity and student learning outcomes.

Keywords: Cooperative learning model type *Snowball Throwing*, Activity, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia sangat berkembang pesat. Apalagi sekarang adalah Era Globalisasi dan perdagangan bebas yang menuntut masyarakat untuk mengimbangnya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan Sumber Daya Manusia dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Raka Joni (dalam Rohman, 2011: 8) menuturkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar yang diarahkan untuk mencapai perbaikan di segala aspek kehidupan manusia. Sedangkan Sunaryo dan Nyoman (dalam Rohman, 2011: 8) memaknai pendidikan sebagai upaya membantu anak agar bisa mengembangkan diri secara optimal di dalam kehidupan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar bahkan pengajarannya dimulai dari Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas dan sebagian besar Perguruan Tinggi. Mata pelajaran matematika mempunyai peran strategis dalam pembangunan IPTEK, karena mempelajari matematika sama halnya melatih siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Matematika juga merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Awaliyah, 2017: 2). Dalam hal pembelajaran matematika, kebanyakan siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, tidak menarik, dan membosankan.

Selama ini rendahnya hasil belajar siswa lebih banyak disebabkan karena pendekatan, metode ataupun strategi tertentu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran belum banyak menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Akibatnya kemampuan berpikir siswa tidak dapat berkembang secara optimal.

Pembelajaran yang masih sering guru mendominasi kelas khususnya pada pembelajaran matematika akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Kegiatan seperti inilah yang dapat memicu kejenuhan siswa ketika mengikuti pelajaran sehingga hasil belajarnya rendah bahkan menurun dari sebelumnya (Alfiah dan Arigiyati, 2015:23). Hal ini juga terjadi di MI Nidhomiyah Sumpalsari, khususnya kelas III.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di MI Nidhomiyah Sumpalsari pada hari sabtu, tanggal 2 Desember 2017 menunjukkan bahwa metode ceramah sering digunakan oleh guru, guru masih mendominasi kelas sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Kegiatan seperti inilah yang dapat memicu kejenuhan siswa ketika mengikuti pembelajaran. Akhirnya siswa cenderung pasif dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa sifat pasif siswa dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa yang masih sangat rendah khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat dari ulangan harian matematika siswa kelas III MI Nidhomiyah pada materi operasi hitung perkalian, dari 20 siswa, ada 10 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM dengan rentang nilai 30-64, 6 siswa yang dapat melebihi KKM dengan rentang nilai 66-100, dan 4 lainnya hanya mencapai KKM. Guru kelas III MI Nidhomiyah menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 65.

Hal ini membuktikan bahwa nilai siswa pada materi tersebut sangatlah rendah. Dikarenakan guru belum mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru mempunyai peran penting dalam hal menyiapkan strategi dan perencanaan mengajar secara matang

agar kegiatan pembelajaran bisa menyenangkan bagi siswa dan perlu adanya pendekatan serta penerapan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran bisa tercapai (Fatturrohman, 2015: 62).

Berdasarkan permasalahan diatas diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang lebih aktif, kreatif, mandiri, mendorong pengembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Alasan peneliti menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan materi operasi hitung perkalian yakni agar siswa mampu mengeluarkan ide kreatif melalui pembuatan latihan soal dan melatih kesiapan diri siswa untuk menjawab soal dari siswa lain agar siswa terbiasa dengan operasi hitung perkalian.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara (1) dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk (2) mendapat tugas dari guru kemudian (3) masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu (4) dilempar ke siswa lain yang (5) masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Fatturrohman, 2015:62). Pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing* dapat menciptakan rasa kebersamaan dalam kelompok baik antar anggota kelompok maupun dengan anggota kelompok lain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana aktivitas guru dalam pengelolaan kelas, bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran matematika dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*?”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah: “ Untuk mendiskripsikan aktivitas guru dalam pengelolaan kelas, mendiskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran matematika, dan mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*”.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu untuk dijadikan bahan pertimbangan. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Isnani (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dan Kusmanto (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam usaha meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif khususnya pada guru sebagai tenaga pendidik agar proses pengajaran matematika lebih meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, sehingga siswa dapat lebih menguasai dan memahami pelajaran matematika. Dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola dan merancang proses belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

Dengan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada materi operasi hitung perkalian.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Iskandar (2011: 48-49) prosedur PTK terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Peneliti melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran matematika dan teman sejawat. Peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran yang telah direncanakan

sebelumnya. Guru mata pelajaran bertindak sebagai *observer* melakukan pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan teman sejawat bertindak sebagai *observer* melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa sesuai pedoman lembar observasi.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Nidhomiyah Summersari Megaluh Jombang Semester I tahun pelajaran 2018 - 2019. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas III MI Nidhomiyah Summersari Megaluh Jombang yang terdiri dari 23 siswa, dimana siswa laki-laki sebanyak 13 siswa dan perempuan sebanyak 10 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode tes. Dimana metode observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung aktivitas siswa kelas III MI Nidhomiyah Summersari saat proses pembelajaran. Dan metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini tes diberikan berupa soal essay yang harus dikerjakan secara individu disetiap akhir siklus. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan pengamatan di dalam kelas berupa lembar *checklist* tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan peneliti bersama para siswa. Dan lembar tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif berbentuk uraian (*essay*). Tes uraian yang diberikan peneliti di setiap akhir siklus ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa materi perkalian hasil tiga angka setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Data yang dikumpulkan pada kegiatan observasi dari pelaksanaan setiap siklus PTK selanjutnya akan dianalisis. Analisis data meliputi:

a. Analisis aktivitas guru

Aktivitas guru dalam mengelola kelas dianalisis menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor max}} \times 100\%$$

b. Analisis aktivitas siswa dalam pembelajaran

Analisis data berupa pengamatan aktivitas belajar siswa menggunakan rata-rata, yaitu:

$$\text{Nilai rata – rata keaktifan siswa} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{skor max}} \times 100\%$$

c. Analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal

untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut (Purwanto, 2013:112):

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian pra-siklus pada subjek penelitian sebelum melakukan siklus penelitian tindakan kelas yang berupa observasi lapangan. Dalam kegiatan tersebut peneliti melakukan wawancara terhadap guru matematika kelas III MI Nidhomiyah Summersari Megaluh Jombang dan juga melihat nilai hasil ulangan harian siswa kelas III pada materi operasi hitung perkalian.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi dan masih mendominasi pada saat pembelajaran berlangsung, akibatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kurang bisa diciptakan. Aktivitas siswa sebatas hanya pada memperhatikan guru tanpa memahami sepenuhnya isi dari materi yang disampaikan sehingga materi yang diterima kurang maksimal. Dan berdasarkan data hasil ulangan harian materi perkalian dengan KKM yang telah ditetapkan yakni 65 diketahui bahwa dari 23 siswa kelas III, hanya 10 siswa yang telah mencapai dan melebihi KKM serta 13 siswa belum bisa mencapai KKM. Hal ini menunjukkan persentase hasil belajar secara klasikal yang dicapai siswa masih rendah yakni sebesar 43,48%. Setelah itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa MI Nidhomiyah Summersari Megaluh Jombang.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam 2 siklus. Berikut adalah hasil penelitian tiap siklus:

1. Hasil penelitian Siklus I

Siklus I telah dilaksanakan selama 2 pertemuan. Pertemuan ke-1 pada hari Kamis, 11 Oktober 2018 dan pertemuan ke-2 pada hari Jum'at, 12 Oktober 2018. Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam empat tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini, peneliti membuat perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu silabus, RPP, kisi-kisi tes, alternative jawaban dan pedoman penskoran, serta instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Dimana instrumen tersebut sudah divalidasi oleh dosen matematika dan dua guru mapel.

b. Pelaksanaan/tindakan

Berpedoman pada RPP yang disusun, selanjutnya tindakan siklus I dilakukan dengan cara melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain yang disusun, dengan langkah pembelajaran meliputi: kegiatan awal (persiapan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan materi perkalian sebagai penjumlahan berulang, sifat-sifat perkalian dan teknik penyelesaian dalam perkalian.

c. Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran melalui pengamatan oleh guru kelas bersama rekan sejawat pada saat proses pembelajaran berlangsung meliputi aktivitas guru dalam pengelolaan kelas, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Setelah data hasil observasi menggunakan lembar observasi dan lembar tes hasil belajar diperoleh, kemudian data dianalisis.

Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa siklus I

Persentase rata-rata Aktivitas Guru (%)	70,00 %
Persentase rata-rata Aktivitas Siswa (%)	58,48 %
Hasil Belajar Klasikal	52,17 %

d. Refleksi dan Revisi

Refleksi

1. Aktivitas Guru

- a. Aspek memeriksa kehadiran siswa kurang baik, hal ini karena guru hanya sebatas memeriksa kehadiran siswa hanya secara umum.
- b. Aspek mengaitkan materi dengan realita kehidupan kurang baik, hal ini karena guru hanya menyampaikan secara abstrak dan tidak memberikan gambaran secara konkrit.
- c. Aspek mengamati serta memberi arahan pada tiap kelompok kurang baik, hal ini karena guru hanya mendatangi sebagian kelompok saja sehingga masih terdapat siswa yang kebingungan dengan intruksi guru.

2. Aktivitas Siswa

- a. Aspek bertanya dalam kategori kurang aktif, hal ini karena masih banyak siswa yang enggan bertanya atau pasif.
- b. Aspek berdiskusi dalam kategori kurang aktif, hal ini karena sebagian siswa masih ada yang ramai, bermain sendiri, bergabung dengan kelompok lain pada saat proses diskusi.
- c. Aspek menyelesaikan masalah dalam kategori kurang aktif, hal ini karena sebagian siswa masih kebingungan dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada bola kertas pertanyaan.

3. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata nilai tes sebesar 62,83 dengan persentase secara klasikal sebesar 52,17% atau terdapat 12 siswa yang tuntas dalam belajarnya.

Revisi

1. Aktivitas Guru

- a. Guru memeriksa kehadiran siswa baik secara umum maupun individu agar lebih mengetahui siswa yang hadir dan tidak hadir.
- b. Guru memberikan gambaran yang konkrit misalkan dengan menggunakan benda yang ada di lingkungan kelas.
- c. Guru mendatangi semua kelompok untuk memberi arahan agar siswa tidak merasa kebingungan dengan intruksi guru.

2. Aktivitas Siswa

- a. Guru lebih memberikan kesempatan dan memancing siswa untuk bertanya dengan memecahkan masalah agar terjadi umpan balik antara guru dengan siswa.
 - b. Guru lebih aktif mendorong siswa untuk bekerjasama saat proses diskusi sehingga mengurangi siswa yang ramai.
 - c. Guru lebih sering berkeliling di tiap-tiap kelompok untuk memberi arahan alur pengerjaan soal kepada siswa.
3. Memaksimalkan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran agar tercipta suasana kelas yang kondusif, fokus dan materi dapat dengan mudah dipahami siswa sehingga nantinya hasil belajar akan meningkat.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II telah dilaksanakan selama 2 pertemuan. Pertemuan ke-3 pada hari Kamis, 18 Oktober 2018 dan pertemuan ke-4 pada hari Jum'at, 19 Oktober 2018. Pelaksanaan siklus II juga dilakukan dalam empat tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Setelah mendapatkan data aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus I, maka disusun rencana tindakan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu silabus, RPP, kisi-kisi tes, alternatif jawaban dan pedoman penskoran, serta instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Dimana instrumen tersebut sudah divalidasi oleh dosen matematika dan dua guru mapel.

b. Pelaksanaan/tindakan

Berpedoman pada RPP yang disusun, selanjutnya tindakan siklus II dilakukan dengan cara melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain yang disusun, dengan langkah pembelajaran meliputi: kegiatan awal (persiapan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan materi teknik penyelesaian dalam perkalian dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian.

c. Observasi

Kegiatan ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran melalui pengamatan oleh guru kelas bersama rekan sejawat pada saat proses pembelajaran berlangsung meliputi aktivitas guru dalam pengelolaan kelas, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Setelah data hasil observasi menggunakan lembar observasi dan lembar tes hasil belajar diperoleh, kemudian data dianalisis.

**Hasil Observasi Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa
siklus II**

Persentase rata-rata Aktivitas Guru (%)	81,67%
Persentase rata-rata Aktivitas Siswa (%)	72,61 %
Hasil Belajar Klasikal	78,26%

d. Refleksi

1. Dari siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas guru dari 70,00% pada siklus I telah meningkat sebesar 11,67% menjadi 81,67%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru berhasil pada siklus II, guru dapat mengkondisikan kelas dan melakukan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran juga diimbangi dengan peningkatan aktivitas siswa juga hasil belajar siswa.
2. Aktivitas siswa dari 58,48% pada siklus I telah meningkat sebesar 14,16% menjadi 72,61% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu berperan aktif dalam pembelajaran di dalam kelas dan terbiasa dengan pembelajaran *snowball throwing*. Siswa secara perlahan mampu mengikuti alur pembelajaran *snowball throwing*, sehingga menjadikan siswa mampu mengajukan ide-ide kreatif serta mendalami pengetahuan-pengetahuan baru yang diperoleh sehingga pemahaman yang diperoleh akan lebih permanen yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hasil belajar siswa dari 52,17% telah meningkat sebesar 26,09% menjadi 78,26% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam belajar materi perkalian hasil tiga angka mulai tumbuh dan sudah dapat mengikuti alur pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan baik.

PENUTUP

1. Simpulan

Aktivitas guru dan aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi saat proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Persentase analisa aktivitas guru pada siklus I yaitu sebesar 70%, sedangkan persentase analisa aktivitas guru pada siklus II sebesar 81,67% dalam kategori baik. Untuk rata-rata persentase analisa aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,48% dan termasuk pada kriteria cukup aktif. Sedangkan rata-rata persentase analisa aktivitas siswa pada siklus II sebesar 72,61% dan termasuk pada kriteria aktif. Dan untuk persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 52,17% dengan rata-rata 62,83. Sedangkan persentase hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 78,26% dengan rata-rata 72,61. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam rangka perbaikan tindakan pembelajaran baik dalam proses maupun hasil pembelajaran peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

- a. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dan kondisi kelas kurang kondusif jadi guru seharusnya mengkondisikan siswa dan juga mengkondisikan kelas pada awal pembelajaran, sehingga bisa tercipta suasana belajar yang kondusif dan juga semua siswa bisa dengan semangat memperhatikan penjelasan guru agar tercipta interaksi yang baik antara guru dan siswa

- b. Penerapan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat memberikan hasil yang positif, oleh karena itu dapat dijadikan salah satu alternatif yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif antara guru dengan siswa di sekolah, guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiah, Y & Arigiyati, T. A. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing melalui Pemanfaatan Prized Chart Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 11 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika UNION*, 2 (3). (Online), (<http://journal.ustjogja.ac.id>), diakses 6 Februari 2018.
- Awaliyah, Annisa Kholifatul. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Perkalian dengan Teknik Jarimatika*. (Online), [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33830/1/Upaya %20Meningkatkan%20Hasil%20Belajar%20Matematika%20pada%20Materi%20Perk.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33830/1/Upaya%20Meningkatkan%20Hasil%20Belajar%20Matematika%20pada%20Materi%20Perk.pdf), diakses pada tanggal 1 Februari 2018.
- Fatturrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Hidayah. Nur, Ed). Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas* (Ibad, Saiful. Ed). Jakarta: Gaung Persada.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Surjaman, T, Ed). Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Rohman, A. (2011). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Lamsuri, M, Ed). Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Undang - undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), (<http://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>), diakses pada hari sabtu, 2 Desember 2017